

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini banyak terjadi hal krusial di masyarakat salah satunya *Corona Virus Disease-2019* (Covid-19) atau dikenal dengan Virus Corona. Virus ini mulai menyebar sejak Desember tahun 2019 berasal daerah Wuhan, Provinsi Hubei, China dan. Virus ini menyebabkan permasalahan pernafasan dan infeksi paru-paru. Bahkan virus ini dianggap sebagai “teroris” yang mematikan oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO), dan WHO pun sudah menetapkan Covid-19 ini sebagai pandemi yang di mana berarti penyebarannya sudah pada tingkat dunia dan serentak di berbagai daerah.

Virus Covid-19 sudah menyebar di wilayah Indonesia dan sudah menelan banyak korban. Untuk itu, seluruh elemen masyarakat diimbau agar selalu meningkatkan kewaspadaan dan mematuhi anjuran pemerintah demi keamanan bersama dengan cara menerapkan *social distancing*, yaitu membatasi interaksi secara langsung antar-manusia serta menjaga jarak tertentu. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir peluang penyebaran virus tersebut

Persoalan mengenai Covid-19 yang sudah menjangkit wilayah Indonesia yaitu pada 34 provinsi dengan 5 (lima) provinsi terbanyak per tanggal 13 Maret 2022 antaranya, Jawa Barat (sebanyak 2.382 kasus), DKI Jakarta (sebanyak 1.874 kasus), Jawa Tengah (sebanyak 1.114 kasus), DI Yogyakarta (sebanyak 781 kasus), dan Banten (sebanyak 751 kasus).<sup>1</sup>

Provinsi Banten yang berada di kawasan Jawa bagian Barat menjadi salah satu wilayah yang terdampak dari terjangkitnya virus ini, tepatnya di Kabupaten Pandeglang. Dikutip dari Sumber Dinas Kesehatan Kabupaten Pandeglang, per 11 Maret 2022 terdapat 6769 kasus terjangkit virus Corona dengan data sebagai berikut, 6004 orang selesai dirawat/sembuh; 506 orang isolasi/dirawat; dan 259 orang meninggal dunia. Untuk itu pemerintah kabupaten (Pemkab) Pandeglang memberlakukan penghentian aktivitas. Pembatasan mobilitas tersebut juga digunakan pemerintah untuk menahan laju pertumbuhan kasus.

Akibatnya, telah terjadi perubahan yang signifikan dari menyebarnya pandemi ini mulai dari perubahan ekonomi, sistem

---

<sup>1</sup> Ayos Carlos, "Jabar Tertinggi, Ini 5 Provinsi dengan Kasus Corona Terbanyak", <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220313135321-4-322313/jabar-tertinggi-ini-5-provinsi-dengan-kasus-corona-terbanyak>.

pendidikan, kesehatan, sosial dan lain sebagainya. Pandemi merupakan wabah penyakit yang menyebar dengan luas sehingga memberikan dampak yang cukup berat bagi segala sektor<sup>2</sup>. Pada sektor pendidikan, pemerintah Indonesia menetapkan aturan dan kebijakan bahwa pelaksanaan pembelajaran akan dilaksanakan secara *daring (online)* dengan memanfaatkan fasilitas internet. Perubahan pola pembelajaran secara tiba-tiba ini tidak mudah diterapkan, harus melalui perencanaan dan pembentukan strategi belajar yang aman namun tujuan pembelajaran tetap terselenggara.

Di sisi lain, dalam dunia pendidikan di Indonesia, perkembangan teknologi dan informasi telah banyak menciptakan pembaharuan demi menunjang kegiatan belajar mengajar yang seharusnya dimanfaatkan sebaik mungkin. Salah satu dari pembaharuan tersebut adalah ditemukannya berbagai macam media, metode, model, pendekatan strategi pembelajaran yang bisa membantu proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Tenaga kependidikan, kurikulum, tujuan pendidikan, sarana dan prasarana, lingkungan, peserta didik, pendidik, serta

---

<sup>2</sup> F.G. Winarno, *Covid-19 Pelajaran Berharga dari Sebuah Pandemi* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2020), 3.

pengorganisasian dalam pelaksanaan pembelajaran secara baik merupakan elemen keberhasilan suatu pembelajaran di sekolah. Proses pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara utuh/holistik, artinya pengembangan ranah yang satu tidak bisa dipisahkan dengan ranah lainnya. Dengan demikian proses pembelajaran secara utuh melahirkan kualitas pribadi yang mencerminkan keutuhan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dengan demikian hasil belajar melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terintegrasi.<sup>3</sup>

Berdasarkan observasi awal yang telah peneliti lakukan pada tanggal 24 September 2021 di SMKN 1 Pandeglang pada kelas XI, peneliti menemukan beberapa masalah yaitu kurang efektifnya pengaplikasian model pembelajaran yang diberikan guru seperti penggunaan metode ceramah sehingga membuat pembelajaran terasa membosankan, terhambatnya kegiatan belajar mengajar dikarenakan mewabahnya Covid-19 (Virus Corona), rendahnya

---

<sup>3</sup> Wahyu Gatot B, *Penilaian dan Evaluasi Proses dan Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Seni dan Budaya, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2016), 5.

pendayagunaan teknologi dalam penyajian materi yang digunakan guru, kurang maksimalnya kemampuan siswa dalam mencapai hasil belajar, kurangnya motivasi belajar yang diakibatkan karena model pembelajaran tidak optimal. Hal ini disampaikan oleh beberapa siswa yang kemudian berdampak pada hasil belajar siswa menjadi rendah.

Guru sebagai pendidik sangat berperan penting dalam kegiatan pembelajaran yang turut serta dalam upaya menciptakan SDM (sumber daya manusia) yang potensial di masa depan. Selain itu, sebagai pengajar guru juga mesti terus mengikuti perkembangan IPTEK agar apa yang diajarkan pada peserta didik adalah ilmu-ilmu yang terus menerus terkini (*up to date*). Perkembangan teknologi dan informasi dapat mengubah peranan dan tugas guru dari seorang pengajar yang bertugas menyampaikan materi pembelajaran menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar. Oleh sebab itu, guru mesti selalu meningkatkan keahliannya secara profesional agar peran dan tugasnya dapat menghasilkan perubahan yang lebih baik.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek Yang Memengaruhi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 3-4.

Sedangkan hasil belajar merupakan sesuatu yang di hasilkan oleh individu secara aktif dan positif pada saat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Sedangkan Oemar Hamalik berpendapat bahwa jika terdapat perubahan pola pikir dan tingkah laku yang dihasilkan individu setelah menyelesaikan pembelajaran itu merupakan hasil belajar. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yaitu keahlian yang dimiliki siswa sesudah menyelesaikan proses pembelajaran yang mencakup keahlian kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>5</sup> Terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sebuah hasil belajar. Di antaranya ketepatan model pembelajaran supaya proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan menyenangkan dan para siswa tidak jenuh. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran yang efektif sangat penting untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi kegiatan pembelajaran supaya hasil belajar siswa dapat lebih meningkat.

Dalam persoalan serta penjelasan yang telah dipaparkan tersebut, seyogyanya guru mesti berinovasi memberikan model pembelajaran yang tepat agar kegiatan pembelajaran tetap berjalan

---

<sup>5</sup> Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *Myskat: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Qur'an, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, Vol. 03, No 01, (Juni, 2018), 175.

dengan baik, biaya yang efisien, serta dapat meningkatkan akses dan fleksibilitas yang akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Model pembelajaran yang bisa digunakan guru tersebut yaitu model pembelajaran *blended learning*.

Menurut Harding, Kaczynski dan Wood (2005) *blended learning* adalah pendekatan pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran secara konvensional (tatap muka) dan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan sumber belajar *online* dengan bermacam pilihan komunikasi yang dapat digunakan oleh guru dan siswa. Penerapan pendekatan ini memungkinkan penggunaan sumber belajar *online*, terutama berbasis *web*, tanpa meninggalkan kegiatan tatap muka. Dengan pelaksanaan *blended learning* ini, pembelajaran berlangsung lebih bermakna karena keragaman sumber belajar yang mungkin diperoleh.<sup>6</sup> Secara umum *blended learning* yaitu model pembelajaran yang mengimplementasikan lebih dari satu metode, strategi, dan sumber belajar. Model Blended Learning adalah sebuah model pembelajaran baru yang menghasilkan kegunaan yang baik bagi guru maupun peserta didik

---

<sup>6</sup> Dhea Abdul Majid, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Berbasis Blended Learning", *At-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No.1, (Juni, 2019), 181.

dan sekaligus menjadi bentuk dukungan teknologi dan informasi ke arah pembaharuan.

Alasan peneliti menggunakan model pembelajaran *blended learning* berbantu *google classroom* dalam penelitian kali ini yaitu karena model ini sangat mudah di jangkau sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan secara fleksibel dan komunikasi antara siswa dan guru dapat terjalin secara intens.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka diperlukan adanya sebuah penelitian, maka dari itu peneliti akan meneliti sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Model *Blended Learning* Berbantu *Google Classroom* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perkembangan Peradaban Islam Kelas XI Di SMKN 1 Pandeglang”

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari penjabaran latar belakang di atas maka ditemukan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Terhambatnya kegiatan belajar mengajar dikarenakan mewabahnya Covid-19 (Virus Corona).
2. Kurang efektifnya model pembelajaran yang digunakan dalam penyampaian materi perkembangan peradaban Islam.



3. Rendahnya pendencygunaan teknologi dalam penyajian materi yang digunakan guru.
4. Kurang maksimalnya kemampuan siswa dalam mencapai hasil belajar.
5. Kurangnya motivasi belajar yang diakibatkan karena model pembelajaran tidak optimal.

### **C. Batasan Masalah**

Dari identifikasi permasalahan yang telah dipaparkan tersebut, masalah yang ditemukan masih bervariasi sehingga mesti dibatasi permasalahannya supaya peneliti lebih berpusat dalam mengatasi permasalahan yang terjadi, maka masalah yang dibatasi yaitu penelitian dilakukan di SMKN 1 Pandeglang dengan masalah yang diteliti adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi perkembangan peradaban Islam dan instrumen yang digunakan adalah instrumen tes yaitu pemberian *pretest* dan *posttest*.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan yang dijabarkan maka dikemukakan suatu rumusan masalah sebagai batasan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi perkembangan peradaban Islam sebelum menggunakan model pembelajaran *blended learning*?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi perkembangan peradaban Islam setelah menggunakan model pembelajaran *blended learning*?
3. Apakah terdapat pengaruh dalam penggunaan model *blended learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi perkembangan peradaban Islam?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi perkembangan peradaban Islam sebelum menggunakan model pembelajaran *blended learning*
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi perkembangan peradaban Islam setelah menggunakan model pembelajaran *blended learning*

3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dalam penggunaan model *blended learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi perkembangan peradaban Islam

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritik

Peneliti berharap pada hasil penelitian dapat menambah pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai rujukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan tentunya yang berkaitan langsung dengan peningkatan pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Manfaat bagi Siswa

Dalam hasil dan pembahasan penelitian diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### b. Manfaat bagi Guru

Pada penelitian ini, peneliti berharap hasilnya bisa menjadi saran dan masukan dalam menciptakan pembelajaran lebih variatif.

#### c. Manfaat bagi Sekolah

Dalam penelitian ini, peneliti berharap hasilnya dapat meningkatkan mutu pembelajaran agar dapat menciptakan lulusan yang unggul dan terkemuka.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam sistematika pembahasan yang akan penulis bahas mengenai “Pengaruh Model *Blended Learning* Berbantu *Google Classroom* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perkembangan Peradaban Islam Kelas XI di SMKN 1 Pandeglang”. Penulis akan membagi menjadi lima bab yang tersusun dari:

Bab kesatu : Pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua: Landasan Teoretik, Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian yang meliputi: Landasan Teoretik, Penelitian yang terdahulu, Kerangka Berpikir serta Hipotesis Penelitian.

Bab ketiga: Metodologi Penelitian yang meliputi: Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel Penelitian, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data serta Hipotesis Statistik.

Bab keempat: Hasil Penelitian dan Pembahasan yang meliputi: Deskripsi Hasil Penelitian, Uji Prasayatan Analisis, Uji Hipotesis, dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab kelima: Penutup yang terdiri dari: Simpulan dan Saran-Saran.